

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Akuntansi memiliki peran yang penting dalam sebuah perusahaan karena akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan perusahaan yang nantinya berguna untuk pengambilan keputusan dan pertanggung jawaban suatu perusahaan dalam satu periode. Akuntansi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang memiliki kaitan erat dengan keuangan suatu perusahaan karena akuntansi pada hakekatnya mempelajari cara pencatatan dan pembukuan keuangan pada perusahaan. Hasil dari kegiatan akuntansi berupa laporan keuangan yang berisi informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan. Informasi laporan keuangan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012).

Akuntansi tidak terlepas dari suatu proses berupa siklus akuntansi yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut Horngen (2007), siklus akuntansi merupakan proses yang digunakan perusahaan untuk membuat laporan keuangannya, dimana siklus akuntansi ini dimulai dengan awal akun aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang tersisa dari periode sebelumnya. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kejadian di masa lalu. Menurut Yusuf (2003), aset dibagi menjadi dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset tetap. Menurut PSAK No. 57, kewajiban merupakan utang atau

kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan dapat mewujudkan manfaat ekonomi. Menurut PSAK No. 21, ekuitas merupakan bagian hak pemilik perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban.

Perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk harta yang bersifat tahan lama yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam akuntansi disebut dengan aset tetap. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAK), PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam proses produksi, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Menurut Agoes (2012), aset tetap dalam perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Harta perusahaan yang termasuk kedalam kelompok aset tetap ini antara lain: tanah (*land*), kendaraan (*vehicles*), gedung (*building*), mesin (*machine*), hak cipta (*copyright*), *goodwill*, dan lain sebagainya. Aset tetap berwujud merupakan aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan aset tetap tidak berwujud merupakan aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi, tetapi tidak mempunyai wujud fisik .

Aset tetap biasanya memiliki nilai yang material. Cara perhitungannya dapat dengan penentuan harga perolehan, dan penyusutan. Aset tetap memiliki nilai yang cukup besar dalam total aset suatu perusahaan dan waktu penggunaannya relatif lebih lama, sehingga aset tetap dapat dijadikan alat untuk memperoleh pendapatan pada suatu

perusahaan. Oleh karena itu, dalam perhitungan aset haruslah dilakukan dengan benar tanpa adanya kecurangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kebenaran dalam pencatatan dan perhitungan aset tetap ini adalah dengan melakukan pengujian substantif (Boynton, 2003). Pengujian substantif untuk aset tetap ini merupakan prosedur audit untuk memeriksa kesalahan dalam nilai rupiah yang berpengaruh dalam kebenaran saldo-saldo laporan keuangan khususnya dalam aset tetap. Prosedur audit tersebut dilakukan dalam kegiatan audit yang disebut dengan auditing.

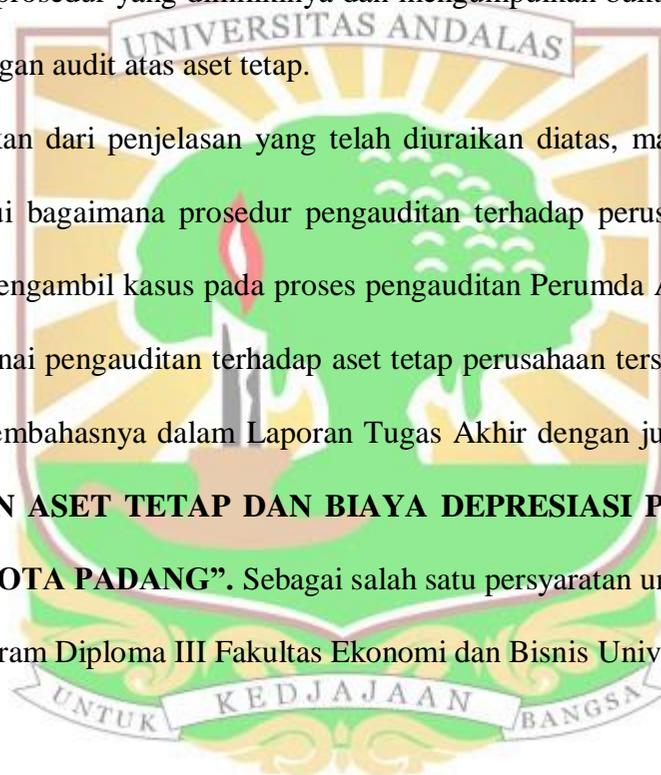
Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit haruslah dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen (Arens et al, 2011). Audit ini dilakukan untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan dalam perusahaan. Oleh karena itu, seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka perusahaan memerlukan profesi akuntan publik untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan khususnya pada aset tetap secara berkala. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan penyusunan laporan keuangan, seperti resiko salah saji, salah pemasukan kode akun, dan salah perhitungan dalam penyusutan aset tetap.

Perumda Air Minum Kota Padang merupakan salah satu badan usaha milik pemerintah daerah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kebutuhan air minum kepada masyarakat. Perumda Air Minum Kota Padang memiliki jumlah aset tetap yang cukup besar dalam perusahaan karena aset tetap tersebut digunakan oleh perusahaan

dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, audit atas aset tetap perlu dilakukannya oleh Perumda Air Minum Kota Padang.

Prosedur audit atas aset tetap Perumda Air Minum Kota Padang dilakukan oleh profesi akuntan publik yang nantinya akan bertanggung jawab atas kebenaran nilai dari aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini yang bertindak sebagai auditor yaitu KAP Jojo Sunarjo dan Rekan. KAP ini yang nantinya akan melakukan pengauditan atas aset tetap sesuai prosedur yang dimilikinya dan mengumpulkan bukti-bukti terkait yang berhubungan dengan audit atas aset tetap.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana prosedur pengauditan terhadap perusahaan yang dalam hal ini penulis mengambil kasus pada proses pengauditan Perumda Air Minum Daerah, utamanya mengenai pengauditan terhadap aset tetap perusahaan tersebut. Maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul **“PROSEDUR PENGAUDITAN ASET TETAP DAN BIAYA DEPRESIASI PADA PERUMDA AIR MINUM KOTA PADANG”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana prosedur audit aset tetap dan biaya depresiasi pada Perumda Air Minum Kota Padang oleh KAP Jojo Sunarjo dan Rekan?

### 1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilakukan kegiatan magang ini adalah “Untuk mengetahui prosedur audit aset tetap dan biaya depresiasi pada Perumda Air Minum Kota Padang oleh KAP Jojo Sunarjo dan Rekan”.

### 1.4. Manfaat Penulisan

Dengan adanya kegiatan magang ini, maka manfaat yang akan didapatkan diantaranya :

#### 1) Penulis

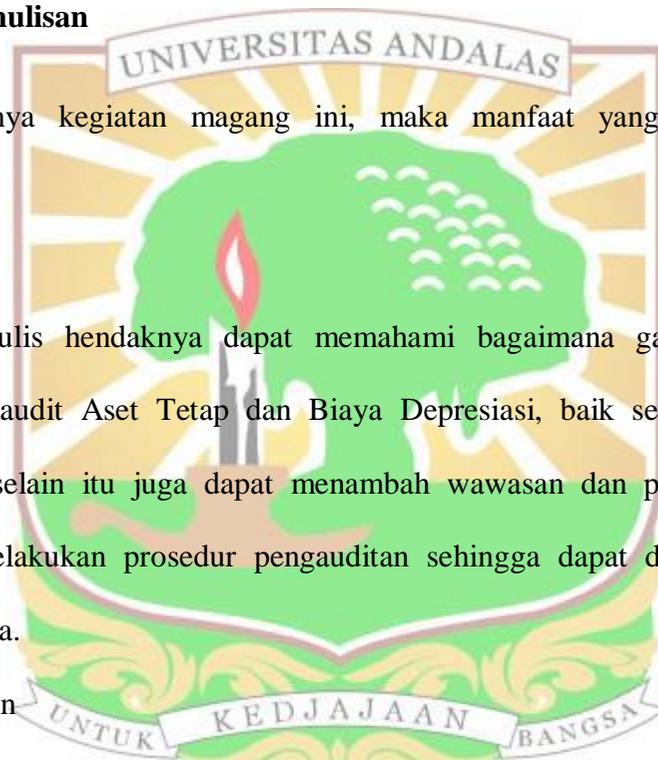
Bagi penulis hendaknya dapat memahami bagaimana gambaran mengenai prosedur audit Aset Tetap dan Biaya Depresiasi, baik secara teori maupun praktek, selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan prosedur pengauditan sehingga dapat dipraktekkan dalam dunia kerja.

#### 2) Perusahaan

Bagi perusahaan dimana penulis melakukan kegiatan magang, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sehingga dapat dijadikan bahan pemikiran pada masa mendatang.

#### 3) Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi mengenai prosedur pengauditan Aset Tetap dan Biaya Depresiasi sehingga dapat berguna sebagai referensi dalam perkuliahan.



## **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini terdapat banyak data yang diperlukan oleh penulis. Berikut ini beberapa metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data :

### **1.5.1. Study Kepustakaan**

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari berbagai bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

### **1.5.2. Pengambilan Data Sekunder**

Data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Maka dalam tugas akhir ini, data sekunder yang penulis dapatkan dari dokumentasi data yaitu laporan dari Perumda Air Minum Kota Padang.

### **1.5.3. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan dibahas.

### **1.5.4. Tempat dan Waktu Magang**

Magang ini dilakukan selama 40 hari kerja pada Perumda Air Minum Kota Padang yang beralamat di Jalan H. Agus Salim No. 10, Sawahan, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan penulis terdiri dari beberapa bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan kegiatan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tinjauan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis pada judul tugas akhir.

### **BAB III GAMBARAN UMUM INSTITUSI**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari Perumda Air Minum Kota Padang yang berisikan sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang Prosedur Pengauditan Aset Tetap dan Biaya Depresiasi Pada Perumda Air Minum Kota Padang.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penulis.

